

HUBUNGAN ANTARA DIMENSIA DENGAN MOBILISASI PADA LANJUT USIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN

Bagus Pranata¹, Umi Romayati¹, Muhammad Rifki Zaenaro¹

ABSTRAK

Berbagai masalah fisik, psikis, dan sosial akan muncul pada usia lanjut sebagai akibat dari proses menua. Permasalahan yang sering terjadi pada lanjut usia adalah berkaitan dengan mobilisasi. Salah satu faktor psikis yang mempengaruhi mobilisasi adalah demensia. Tingkat prevalensi dan insidensi demensia di Indonesia menempati urutan keempat setelah China, India, dan Jepang. Pada tahun 2020 diprediksi tingkat prevalensi dan insidensi demensia di Indonesia mencapai 1.016,8 juta orang dan 314,1 juta orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara demensia dengan mobilisasi pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Tahun 2014.

Jenis penelitian kuantitatif, analitik dengan *cross sectional*. Populasi seluruh lansia yang tinggal di Panti Werdha Lampung yang berjumlah 100 orang, sampel sebanyak 51 responden. Analisa bivariat uji Chi Square.

Hasil analisis adanya hubungan antara demensia dengan mobilisasi dengan nilai P-Value 0,030 dengan OR 0,228. Diharapkan bagi panti werdha dapat mengadakan pelatihan khusus bagi para pengasuh agar dapat mengaplikasikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengatasi demensia seperti olahraga, aroma terapi, brain gym dan terapi humor. Selain itu juga untuk dapat meningkatkan aktivitas lansia dengan berolahraga dan memperbanyak kegiatan padat karya bagi lansia seperti menambahkan kegiatan pembuatan kerajinan tangan secara terjadwal dalam kegiatan sehari-hari lansia.

Kata Kunci : Demensia, mobilisasi, lansia

PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Menurut Dinas Kependudukan Amerika Serikat, jumlah populasi lansia berusia 60 tahun atau lebih diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang dan diproyeksikan menjadi dua miliar pada tahun 2050, pada saat itu lansia akan melebihi jumlah populasi anak. Proyeksi penduduk oleh Biro Pusat Statistik menggambarkan bahwa antar 2005 – 2010 jumlah lansia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5 % dari seluruh jumlah penduduk di dunia. (Maryam, Ekasari, Rosidawati, Jubaedi, Batubara, 2008)

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,28 persen), selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77 persen). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34 persen). Bahkan Data Biro Sensus Amerika Serikat memperkirakan Indonesia akan mengalami penambahan warga lanjut usia terbesar diseluruh dunia pada tahun 1990 – 2025, yaitu sebesar 414 % (Kinsella & Taeuber dalam Maryam, et al 2008).

Jumlah warga lansia Indonesia yang semakin banyak agaknya tidak akan terbendung lagi seiring meningkatnya usia harapan hidup. Berbagai masalah fisik, psikis, dan sosial akan muncul pada usia lanjut sebagai akibat dari proses menua dan atau penyakit degeneratif yang muncul seiring dengan menuanya seseorang.

Menua merupakan fenomena universal, namun dasarnya atau lajunya berbeda-beda antar individu. Dengan melanjutnya usia terjadi berbagai perubahan pada tubuh kita. Orang usia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan mobilisasinya kurang begitu baik dibandingkan masa muda mereka.

Permasalahan yang sering terjadi pada lanjut usia adalah berkaitan dengan mobilisasi. Sekitar 43% lanjut usia telah diidentifikasi memiliki gaya hidup kurang gerak yang turut berperan terhadap intoleransi aktivitas fisik dan penyakit. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2011 jumlah lansia di Indonesia yang memiliki kegiatan utama bekerja belum mencapai angka diatas 50 % yaitu hanya 45,41%. Data ini menunjukkan bahwa mobilisasi pada lansia masih rendah.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi mobilisasi pada lansia adalah demensia. Demensia yang dialami oleh lansia menimbulkan gangguan dalam mobilisasi (Setiati dalam Sudoyo, 2009).

1. Program Studi Ilmu Keperawatan FK Universitas Malahayati

Berdasarkan data Deklarasi Kyoto yang termuat dalam ringkasan eksekutif laporan Acces Economics Pty Limited(2006). Tahun 2005 penderita demensia di kawasan Asia Pasifik berjumlah 13,7 juta orang dan diprediksikan pada tahun 2050 jumlah ini akan meningkat menjadi 64,6 juta orang. Tingkat prevalensi dan insidensi demensia di Indonesia menempati urutan keempat setelah China, India, dan Jepang. Tingkat pravalensi dan Insidensi demensia di Indonesia pada tahun 2005 masing – masing mencapai 606,1 juta orang dan 191,4 juta orang. Pada tahun 2020 diprediksi tingkat pravalensi dan insidensi demensia di Indonesia mencapai 1.016,8 juta orang dan 314,1 juta orang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung, Informasi yang diperoleh dari pengurus panti didapatkan lansia yang tidak bisa melakukan mobilisasi ada 27%, yang melakukan mobilisasi terbatas 30% dan yang melakukan mobilisasi penuh 43% serta yang mengalami demensia ada 89 % dari seluruh lansia yang tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung.

Karena adanya peningkatan yang cukup tinggi terkait fenomena demensia pada lansia yang turut mempengaruhi mobilisasi pada lansia. Di Indonesia sendiri belum banyak penelitian yang melihat hubungan demensia dengan mobilisasi pada lansia.

Berdasarkan latar belakang di atas, Rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah : “Apakah ada hubungan antara demensia dengan mobilisasi pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung tahun 2014?”

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah Diketahui hubungan antara demensia dengan mobilisasi pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, analitik dengan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2014 di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung.

Jumlah populasi adalah 100 orang lansia. Jumlah sampel adalah 51 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada sampel penelitian. Analisis data dengan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95 %

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi lansia yang mengalami demensia dan tingkat mobilisasi di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Tahun 2014. Hasil variabel ini di tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1
Distribusi frekuensi Demensia pada Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Tahun 2014

| No | Variabel | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------|-----------|------------|
| 1 | Dimensia | 32 | 62.7 |
| 2 | Tidak Dimensia | 19 | 37.3 |
| Total | | 51 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data 32 orang lansia (62,7%) mengalami demensia, 19 orang lansia (37,3%) tidak mengalami demensia.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Mobilisasi Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung.

| No | Mobilisasi Lansia | Frekuensi | Persentase |
|-------|-------------------|-----------|------------|
| 1 | Mandiri utuh | 21 | 41.2 |
| 2 | Mandiri terbatas | 30 | 58,8 |
| Total | | 51 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data 21 orang (41,2%) dapat melakukan mobilisasi dengan mandiri utuh dan 30 orang (58,8 %) dapat melakukan mobilisasi dengan mandiri terbatas.

Tabel 3
Hubungan Demensia dengan Mobilisasi Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Tahun 2014

| Hubungan | p- value | OR (CI 95 %) |
|--|----------|----------------------|
| Hubungan antara demensia dengan mobilisasi | 0,030 | 0,228 (0.068– 0.765) |

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p-value 0,030 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara demensia dengan mobilisasi pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Tresna Werdha tahun 2014. Hal ini sejalan dengan pernyataan Setiati dalam Sudoyo (2009), penurunan mobilisasi yang terjadi pada lansia berhubungan dengan kondisi fisik, psikis dan faktor

lingkungan. Salah satu faktor psikis yang mempengaruhi mobilisasi adalah dimensia. Demensia yang dialami oleh lansia menimbulkan gangguan dalam mobilisasi. menurut Potter dan Pery (2009), Dimensia merupakan gangguan intelektual yang menghambat fungsi kerja dan sosial. Stadium awal dimensia akan menunjukkan tanda seperti kesulitan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas rutin, hal ini dapat berkembang menjadi stadium akhir. Stadium akhir dari dimensia akan mengakibatkan penurunan mobilisasi seperti sulit berjalan dan lebih sering berada dikursi atau tempat tidur

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ropiah (2010) tentang Hubungan antara dimensia dengan mobilisasi lansia Panti Wreda Margo Mukti Rembang . Hasil dari penelitian ini didapatkan Berdasarkan hasil uji Rank Spearmans nilai r sebesar 0,422 dan p value sebesar 0,000 artinya ada hubungan yang bermakna antara demensia dengan mobilisasi lansia di Panti Wreda Margo Mukti Rembang Tahun 2010

Hasil penelitian ini menurut analisa peneliti menyimpulkan bahwa dimensia bukan merupakan satu - satunya penyebab penurunan mobilisasi pada lansia. Tetapi dimensia mempunyai hubungan positif seorang lansia dengan penurunan mobilisasi. Dalam hal ini terdapat perbedaan penelitian dengan sejumlah sampel diatas yaitu terdapat 7 orang lansia yang mandiri terbatas padahal termasuk dalam kategori tidak dimensia dan terdapat 9 orang lansia yang mandiri utuh padahal termasuk dalam kategori dimensia. Dari beberapa Lansia yang tidak dimensia ada yang memiliki kebiasaan gaya hidup kurang gerak. Perubahan gaya hidup dapat mempengaruhi kemampuan mobilisasi. Seseorang karena gaya hidup berdampak pada perilaku atau kebiasaan sehari-hari. Ada lansia yang memiliki kebiasaan untuk tidak berolahraga, sehingga masih ada beberapa sampel yang termasuk dalam kategori mandiri terbatas. Sedangkan Lansia dengan dimensia, mengalami tanda dan gejala dimensia dalam beberapa stadium yaitu stadium awal, stadium menengah dan stadium akhir. Dalam hal ini ada beberapa sampel yang belum mencapai stadium akhir dari dimensia sehingga masih mampu melakukan mobilisasi dalam kategori mandiri utuh.

SIMPULAN & SARAN

Dari pengolahan data tentang hubungan antara dimensia dengan mobilisasi pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Selatan Tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi dimensia pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Tahun 2014 sebanyak 32 orang lansia

(62,7%) mengalami dimensia, 19 orang lansia (37,3%) tidak mengalami dimensia.

2. Distribusi frekuensi mobilisasi pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung Tahun 2014 sebanyak 21 orang (41,2%) dapat melakukan mobilisasi dengan mandiri utuh dan 30 orang (58,8 %) dapat melakukan mobilisasi dengan mandiri terbatas.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dimensia dengan mobilisasi pada lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung tahun 2014 dengan nilai p -value 0,030.

Diharapkan di Panti werdha dapat mengadakan penyuluhan- penyuluhann yang informatif kepada lansia untuk dapat memotivasi lansia melakukan kegiatan - kegiatan yang meningkatkan mobilisasi seperti senam, jalan santai, dan kegiatan keterampilan yang telah dilaksanakan di lingkungan panti. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Panti Werdha untuk mengadakan pelatihan khusus kepada staf pengasuh agar dapat mengaplikasikan terapi – terapi seperti terapi humor, aroma terapy dan brain gym sebagai kegiatan yang dapat diterapkan kedalam jadwal kegiatan rutin untuk mengatasi dimensia.

Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi awal pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mobilisasi pada lansia dengan variabel kondisi psikis lain seperti depresi, kekhawatiran, trauma, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarli Johan, Neurological Disorders :public health challenges,World Helath Organization,Ganeva,2006
- Bustan, *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Dahlan, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan edisi 5*, Salemba Medika, Jakarta 2013
- Darmojo & Boedhi, *Geriatric Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*, FK-UI, Jakarta, 2009
- Fatimah, *Merawat Manusia Lanjut Usia*, Trans Info Media, Jakarta, 2010
- Hariandy, *Pemeriksaan Gerontologi*, Kepaniteraan Gerontologi Medik FKUT, Jakarta, 2007
- Hastono Sutanto, Analisis Data, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia , Jakarta, 2001
- Hidayat, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta, 2007
- <http://www.abualbanicentre.com/id/node/256> diakses tanggal 15 April 2014

- Helmi, 2013 ¶<http://health.okezone.com> diakses tanggal 16 April 2014
- Iyan Hernanta, *Ilmu Kedokteran Lengkap Tentang Neurosains, D* -Medika, Jakarta, 2013
- Julianti & Bodiono, *Demensia*, Faculty of Medicine - University of Riau RSJ Tampan of Pekanbaru, Pekanbaru, 2008
- Larasati Triana Pravalensi demensia di Poliklinik Penyakit Saraf Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Tahun 2012, *The Jambi Medical Journal* Vol.1 No.1, Fakultas Kedokteran dan ilmu Kesehatan Universitas Jambi, 2012
- Martyn & Gale, *Pikun dan Pelupa*, Dian Rakyat, Jakarta, 2002
- Maryam, et. al, *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta, 2008
- Mubarak, et. al. *Ilmu Keperawatan Komunitas; konsep dan aplikasi*, Salemba Medika, Jakarta, 2009
- Notoatmodjo, *Methodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Padila, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Medical book, Bengkulu, 2013
- Potter & Perry, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi IV Volume 2*, EGC, 2006
- Potter & Perry, *Fundamental of Nursing Buku 1 Edisi 7*, Salemba Medika, 2009
- Primadi, *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*, Buletin Data dan Informasi Kesehatan, Jakarta, 2013
- Prince Merten, et. al. *Alzheimer's disease International, World Alzheimer's Report*, London, 2009
- Ropiah, *Hubungan Antara Demensia dengan Mobilisasi lansia Panti Wreda Margo Mukti Rembang Tahun 2010*, Skripsi, PSIK- Universitas Muhammadiyah Semarang, 2010
- Sudoyo, et. al, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1 Edisi V*, Internal Publishing, Jakarta, 2009
- Sumantri Arif, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Prenada Media, Jakarta, 2011
- Sunyoto Danang, *Statistik Kesehatan*, Medical book, Yogyakarta, 2012
- Vina D & Fitrah, *Memahami Kesehatan Pada Lansia*, Trans Info Media, Jakarta, 2010.
- Wijayanti Triana, *Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Mobilisasi pada lansia di Panti Wreda Pucang Gading Semarang Tahun 2007*, Skripsi, PSIK- Universitas Muhammadiyah Semarang, 2009